



PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Julfifa Putri S^a, Triviana Rahmayanti^{b*}, Sabina Sri Kirana S^c, Finka Rahmadita^d

^a Ekonomi / Akuntansi julfifaps@gmail.com, Universitas Islam Kediri-Kediri,

JL. Sersan Suharmaji no 38 Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri Jawa Timur

^b Ekonomi / Akuntansi, trivianarahmayanti@gmail.com, Universitas Islam Kediri-Kediri,

JL. Sersan Suharmaji no 38 Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri Jawa Timur

^c Ekonomi / Akuntansi, sabinakirana2323@gmail.com, Universitas Islam Kediri-Kediri,

JL. Sersan Suharmaji no 38 Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri Jawa Timur

^d Ekonomi / Akuntansi, finkarahmadita20@gmail.com, Universitas Islam Kediri-Kediri,

JL. Sersan Suharmaji no 38 Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri Jawa Timur

ABSTRACT

Tax avoidance is one way to legally avoid taxes that does not violate tax regulations. Corporate responsibility is a type of commitment to company management, ethical operations, economic development and improving the quality of life of employees and society. The aim of this research is to determine the effect of good governance (audit quality and audit committee) and corporate social responsibility on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This research tests the influence of the independent variable, namely. corporate governance and corporate social responsibility on the dependent variable, namely. tax avoidance with a quantitative approach. This research covers four manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sampling technique used in this research is the purposive sampling method. The results of this research indicate that good governance (audit quality and audit committee) and corporate social responsibility have a negative effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax avoidance, Good Corporate, Governance, Corporate Social Responsibility, Audit Quality, Audit Committee*

Abstrak

Penghindaran pajak merupakan salah satu cara menghindari pajak secara hukum yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Tanggung jawab perusahaan adalah jenis komitmen terhadap manajemen perusahaan, operasi etis, pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup karyawan dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh good governance (kualitas audit dan komite audit) dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu. tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap variabel dependen yaitu. penghindaran pajak dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mencakup empat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa good governance (kualitas audit dan komite audit) dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: *Penghindaran Pajak, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Audit Quality, Audit Committee*

1. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan pemerintah terbesar adalah pajak perorangan dan badan usaha. Dari sudut pandang pemerintah, wajib pajak diharapkan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan semaksimal mungkin. Namun dari sudut pandang wajib pajak, pembayaran pajak merupakan faktor pengurang pendapatan, dan jika pajak yang dibayarkan lebih besar dari jumlah yang seharusnya maka kesejahteraan pemegang saham tidak maksimal, dan laba yang diterima tidak maksimal. Dalam penyelenggaraan perpajakan diperlukan perencanaan pajak yang merupakan tahap awal untuk analisis sistematis berbagai alternatif metode perpajakan dengan tujuan mencapai pemenuhan kewajiban perpajakan minimum (Pohan, 2009).

Penghindaran pajak (Tax Avoidance) merupakan salah satu cara menghindari pajak secara hukum yang tidak melanggar peraturan perpajakan. Secara umum, penggelapan pajak merupakan skema penghindaran pajak yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan suatu negara. Pada prinsipnya penghindaran pajak adalah sah karena tidak melanggar peraturan perpajakan apapun. Namun praktik ini dapat mempengaruhi penerimaan pajak pemerintah. Perusahaan harus mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya kepada pemangku kepentingan. Salah satunya adalah bentuk tanggung jawab sosial dan sering disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Tanggung jawab perusahaan adalah jenis komitmen terhadap manajemen perusahaan, operasi etis, pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup karyawan dan masyarakat. Di Indonesia, CSR bukanlah suatu pilihan atau keharusan bagi perusahaan. Namun bagi banyak perusahaan yang beroperasi di Indonesia, CSR merupakan hal yang wajib atau wajib dilakukan. Di Indonesia, UU Pengungkapan CSR diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 47 (2012) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik seharusnya dapat menghindari praktik penghindaran pajak karena bentuk partisipasi perusahaan dalam masyarakat adalah dengan membayar pajak (Hoi et al., 2013). Dengan demikian, perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik cenderung tidak melakukan penghindaran pajak. Namun ironisnya, ada perusahaan dengan catatan CSR yang baik namun cenderung melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena CSR dapat mengurangi dampak negatif penghindaran pajak karena CSR dikaitkan dengan teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi. Menurut teori kelompok kepentingan, perusahaan yang bertanggung jawab harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terkena dampak aktivitasnya. Teori legitimasi menegaskan bahwa perbedaan nilai-nilai korporasi dan sosial dapat mengancam legitimasi dan berujung pada berakhirnya eksistensi suatu korporasi. Agar perusahaan tetap eksis di masyarakat, perusahaan memerlukan dukungan kelompok kepentingan, sehingga perusahaan harus mengikuti nilai-nilai masyarakat (Jessica dan Toly, 2014). Demikian pula, tata kelola merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu bisnis, terlepas dari apakah hal tersebut mempengaruhi penghindaran pajak.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Hubungan keagenan adalah kontrak dimana pemilik mempekerjakan orang lain sebagai agen untuk melakukan tindakan jasa atas nama pemilik melalui pendelegasian wewenang pengambilan keputusan, dan merupakan kontrak dimana pemilik mempekerjakan orang lain. sebagai agen untuk melakukan tindakan pelayanan atas nama pemilik. Jika kedua belah pihak bertindak untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing, ada alasan untuk percaya bawasannya agen tidak akan selalu bertindak demi kepentingan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan dapat timbul karena manajer mempunyai lebih banyak informasi dibandingkan pemegang saham. Masalah keagenan menimbulkan biaya keagenan, yaitu berkurangnya perkiraan nominal kesejahteraan pemilik karena perbedaan kepentingan pemegang saham dan agen (Godfrey et al., 2010).

Masalah keagenan muncul dalam konteks penghindaran pajak ketika pemegang saham dan manajer mengevaluasi biaya dan manfaat penghindaran pajak secara berbeda (Desai & Dharmapala, 2006). Contoh biaya pemantauan adalah biaya audit. Peran auditing adalah untuk mengurangi asimetri informasi dalam angka akuntansi dan meminimalkan sisa kerugian yang timbul dari pilihan manajemen dalam pelaporan keuangan (Adeyemi & Fagbemi, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa asimetri informasi yang dapat menimbulkan masalah keagenan dapat dikurangkan dengan biaya pemantauan, seperti menanggung biaya pelaksanaan audit.

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan yang mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dalam hal ini informasi lingkungan mempunyai tujuan untuk membangun citra perusahaan yang positif dan menarik perhatian masyarakat dan Memberikan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan memerlukan biaya yang besar dan akan mengurangi laba yang dilaporkan pada tahun berjalan.

2.2 Teori yang Relevan

2.2.1 Teori Corporate Governance

Corporate Governance dapat di artikan sebagai sistem yang mengatur bagaimana perusahaan dijalankan dan dipimpin. Teori corporate governance menekankan pentingnya adanya struktur yang efektif dan transparan dalam pengambilan keputusan dan pengawasan perusahaan. Dalam konteks ini, teori agency theory memperlihatkan bagaimana kepentingan pemilik dan manajemen dapat berbeda dan bagaimana struktur corporate governance dapat membantu mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan.

2.2.2 Teori Corporate Sosial Responsibility

Corporate Governance Responsibility (CSR) mengacu pada apa yang bisa dipertanggung jawabkan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Teori CSR mentikberatkan pengertian dari pentingnya perusahaan dalam mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam mengambil keputusan bisnis. Dalam konteks ini, teori stakeholder theory memperlihatkan bagaimana perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak, termasuk stakeholders, dalam pengambilan keputusan.

2.2.3 Teori Penghindaran Pajak

Penghindaran Pajak dapat diartikan sebagai usaha yang diupayakan perusahaan untuk mengurangi atau menghindari pajak yang harus dibayar. Teori penghindaran pajak menekankan pentingnya perusahaan memahami hukum pajak dan mengoptimalkan strategi pajak untuk mengurangi biaya pajak.

2.3 Penelitian Sebelumnya

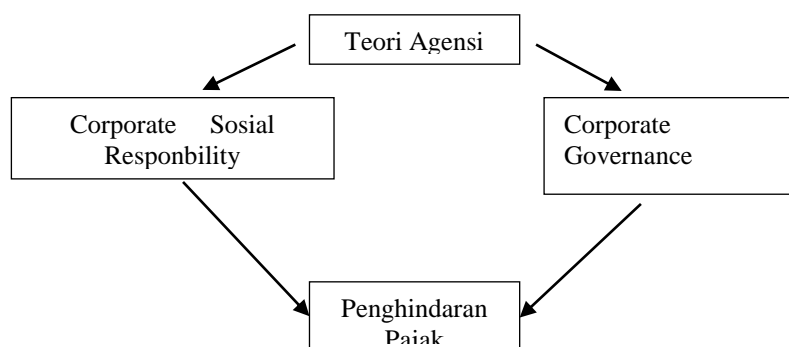
2.3.1. Penelitian tentang Corporate Governance dan Penghindaran Pajak

Penelitian oleh (zahra, 2017) menunjukkan bahwa struktur corporate governance yang efektif dapat membantu mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan efisiensi perusahaan, sehingga mengurangi biaya pajak.

2.3.2 Penelitian tentang Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak

Penelitian (Lie Liana Permata Sari, Agustinus Santosa Adiwibowo,2017) menemukan bahwa CSR terkait dengan aspek ekonomi dan lingkungan, keduanya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan penghindaran pajak yang dilakukan. Artinya, perusahaan dengan loyalitas tinggi terhadap pemegang saham dan pelanggan, serta perusahaan yang mengurangi sumber daya dan emisi, lebih besar kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.5 Pengembangan Hipotesis Pengaruh Corporate Governance terhadap penghindaran pajak

Penelitian ini menyajikan tata kelola perusahaan berdasarkan kualitas audit dan komite audit.

2.5.1 Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak

BAPEPAM No.Kep-29/PM/2004 Peraturan No.Pasal IX.1.5 tentang Pedoman Pembentukan dan Tata Tertib Kerja Komite Audit menyatakan bahwa komite audit terdiri dari anggota-anggota sebagai berikut: Setidaknya satu perwakilan independen dan setidaknya dua anggota lain selain emiten atau korporasi. Komite audit memainkan peran penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan sebagai bagian dari misi utama mereka untuk memastikan integritas dan keandalan pelaporan keuangan (Gajevszky, 2014). Berdasarkan temuan penelitian (Zahra, 2017), Komisi Pemeriksa tidak dapat membuktikan adanya dampak terhadap penghindaran pajak. Penelitian (Zahra, 2017) menunjukkan bahwa meskipun jumlah komite audit bertambah, namun dampaknya terhadap penghindaran pajak belum dapat dibuktikan Karena jumlah komite audit yang sedikit, kehadiran mereka tidak berperan aktif dalam menentukan kebijakan tarif pajak perusahaan dan cenderung menjalankan tugasnya secara netral sesuai aturan yang telah ditetapkan.

2.5.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak

Dampak Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Penelitian (Zahra, 2017) menunjukkan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Kualitas audit (ADT) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan kata lain, perusahaan yang menggunakan jasa auditor Big Four menunjukkan adanya penurunan kecenderungan penghindaran pajak perusahaan Akibatnya auditor The Big Four mempunyai keinginan yang kuat untuk mempertahankan reputasinya seperti yang tertuang dalam (Kanagaretnam, 2016). Auditor Big Four berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan reputasi global mereka. Hasil penelitian (Lestari, 2016) menunjukkan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba dan tata kelola perusahaan yang baik, yang mana sebagai variabel moderasi dapat memperlemah munculnya asimetri informasi dalam manajemen kinerja yang terjadi pada perusahaan. Atas dasar ini pemilihan auditor independen sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dapat membuat manajer enggan menggunakan teknik penghindaran dalam mengelola laba.

2.5.3 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian (Lie Liana Permata Sari, Agustinus Santosa Adiwibowo, 2017) menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan uji t maka hipotesis pertama diterima dan dibahas hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan penghindaran pajak. Berdasarkan sampel perusahaan manufaktur subsektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 hingga 2015, hasil regresi menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berhubungan dengan tingkat keuangan yang drastis.

Ditemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada model regresi yang digunakan. Artinya, semakin tinggi transparansi CSR yang ditunjukkan suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Hoi dkk (2013), jika perusahaan memiliki CSR yang lebih rendah maka dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial dan oleh karena itu akan lebih agresif dalam penghindaran pajak. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemangku kepentingannya, perusahaan memperhatikan aspek ekonomi dan sosial. Dampak lingkungan dan dampak lain dari tindakan kami. Inilah yang disebut dengan kegiatan CSR (Dyah Hayu, 2015). Tindakan masyarakat yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab akibat penggelapan pajak yang agresif menjadikan penghindaran pajak tidak sejalan dengan CSR (Hoi et al, 2021)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup

Ditemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada model regresi yang digunakan. Artinya, semakin tinggi transparansi CSR yang ditunjukkan suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinannya untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Hoi dkk (2013), jika perusahaan memiliki CSR yang lebih rendah maka dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial dan oleh karena itu akan lebih agresif dalam penghindaran pajak. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemangku kepentingannya, perusahaan memperhatikan aspek ekonomi dan sosial. Dampak lingkungan dan dampak lain dari tindakan kami. Inilah yang disebut dengan kegiatan CSR (Dyah Hayu, 2015). Tindakan masyarakat yang tidak etis dan tidak bertanggung jawab akibat penggelapan pajak yang agresif menjadikan penghindaran pajak tidak sejalan dengan CSR (Hoi et al, 2013). Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan

reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

Periode penelitian yang digunakan adalah 2 tahun yaitu dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan data terkini juga dapat mengkarakterisasi kondisi saat ini sehingga lebih relevan dengan tahun penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Sample

Sampel untuk penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk memilih sampel, khususnya proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau penilaian tertentu.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. 4 Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Selama 3 Tahun Berturut-turut di BEI Sejak Tahun 2020 Sampai dengan Tahun 2022
- b. Menyajikan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
- c. Sajikan laporan keuangan Anda dalam mata uang Rupee selama periode penelitian dan tidak menghasilkan keuntungan negatif (catatan kerugian).
- d. Penyajian lengkap data yang diperlukan untuk penelitian ini sepanjang periode penelitian.

Diantaranya Sampel Perusahaan yang kami pilih yaitu :

- a. PT Semen Baturaja Tbk [SMBR]
- b. PT Gudang Garam Tbk [GGRM]
- c. PT Tunas Alfin Tbk [TALF]
- d. PT Siantar Top Tbk [STTP]

3.3 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena mengkaji data dalam bentuk numerik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dengan mengunjungi website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Data ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan.

3.4 Variabel yang digunakan

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi atau menghindari pajak yang harus dibayar dengan menggunakan strategi optimalisasi pajak untuk mengurangi biaya pajak. Penghindaran pajak dapat diukur dengan menghitung secara kasar tarif pajak efektif saat ini dimana:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Pajak Kini}}{\text{Total Laba Sebelum Pajak}}$$

Keterangan:

- a. Pajak kini bisa didapat dalam laporan laba atau rugi perusahaan
- b. Total laba sebelum pajak dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang sudah ter audit pada bagian laporan laba atau rugi.
- c.

3.4.2 Variabel Independen (X)

a) Good Corporate Governance (GCG) (X1)

Proksi GCG disini menjadi variabel independent atau variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen yang menentukan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitas Audit (dengan memberi nilai 1 untuk perusahaan yang mengaudit di KAP Big Four dan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang mengaudit pada KAP Non Big Four); serta Komite audit

b) Corporate Social Responsibility (CSR) (X2)

CSR disini menjadi variabel independent kedua karena berhubungan dengan tingkat penghindaran pajak. Pengungkapan CSR dihitung dengan rumus CSRI atau pengungkapan tanggung jawab social dan lingkungan perusahaan dengan rumus :

$$CSRI = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$$

Keterangan:

- $\sum X_{yi}$: diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan oleh perusahaan
 ni : jumlah item untuk perusahaan

3.5 Metode Analisis Data

- Uji Statistik Deskriptif, dengan memberikan deskripsi dari suatu data yang akan ditentukan melalui nilai Rata-Rata, Standae Deviasi, Varian, range dan *skewness*.
- Uji Asumsi Klasik digunakan untuk menguji data sekunder dengan beberapa Uji normalitas, uji multikolineritas, Uji heteroskedasitas, Uji autokorelasi

1) Uji Normalitas

Uji ini memverifikasi bahwa residu atau kesalahan model regresi berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnow. apabila diperoleh hasil yang lebih kecil (<) taraf yang signifikan maka distribusi data akan dikatakan tidak normal, dan sebaliknya.

2) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan dengan variabel independen. Menurut Ghosal, uji multikolineritas tahun 2018 menguji apakah model regresi telah menemukan adanya korelasi antar variabel. Ada atau tidaknya suatu model regresi dapat dilihat dari nilai toleransi dan variance inflasi faktor (VIF).

3) Uji heteroskedasitas

Digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat ketimpangan variasi antara observasi yang satu dengan observasi lainnya dalam suatu model regresi. Digunakan untuk memverifikasi adanya ketimpangan varians antara observasi akhir yang satu dengan observasi akhir lainnya dalam suatu analisis regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan dalam model regresi linier untuk menentukan apakah kesalahan pengganggu pada periode t berhubungan langsung dengan kesalahan pengganggu pada periode bukan-1 (sebelumnya)

3.6 Analisa Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Setiap variabel penelitian diberikan informasi dalam analisis ini: nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Beberapa uraian mengenai variabel yang dievaluasi juga disajikan dalam uji statistik deskriptif ini.

Tabel 1 analisa statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	12	0,00	1,00	0,2500	0,45227
Komite Audit	12	0,69	1,39	1,1847	0,21092
CSR	12	0,21	0,48	0,3030	0,07638
Penghindaran Pajak	12	0,00	0,25	0,1614	0,09904
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Output SPSS 25 Data Diolah

Melalui uji statistik deskriptif tersebut, seseorang dapat memperoleh informasi tentang mean seseorang, nilai maksimum dan minimum, serta tingkat penyebarannya.

- Diperoleh Variabel X1 good corporate governance Kualitas audit mempunyai nilai terbesar 1,00 yang dimiliki oleh PT Gudang Garam dan PT Siantar Top dan nilai terkecil 0,00 yang dimiliki oleh 2 sampel

- Perusahaan lainnya yaitu PT Semen Baturaja, PT Tunas Alfin, dengan nilai rata-rata 0,2500 dan diperoleh standar deviasi sebesar 0,45227.
- Variabel X1 good corporate governance komite Audit menunjukkan nilai minimal 0,69 oleh PT Tunas Alfin pada tahun 2020 dan nilai maksimal 1,39 oleh PT Semen Baturaja dan PT Gudang Garam. Serta diperoleh nilai rata-rata 1,1847 dan standar deviasi 0,21092.
 - Pada Variabel X2 atau CSR diperoleh nilai minimum 0,21 oleh PT Tunas Alfin pada tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 0,48 oleh PT Gudang Garam pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 0,3030 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07638.
 - Pada Variabel Y yakni Penghindaran Pajak diperoleh nilai minimum yaitu 0,003362 oleh PT Semen Baturaja pada tahun 2022 dan nilai maksimum 0,25 oleh PT Tunas Alfin pada tahun 2020. Dengan nilai rata-rata sebesar 0,1614 dan standar deviasi sebesar 0,09904.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05199108
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,161
	Negative	-,159
Test Statistic		,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25 Data Diolah

Dari tabel pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa sig. (2-tailed) bernilai $> 0,05$ yaitu sejumlah 2,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa selama proses regresi data berdistribusi secara normal dan penelitian ini layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	,682	,136		5,014	,001		
	Kualitas Audit	,171	,066	,781	2,576	,033	,375	2,666
	Komite Audit	-,359	,094	-,765	-3,825	,005	,861	1,162
	CSR	-,455	,404	-,351	-1,127	,292	,355	2,815

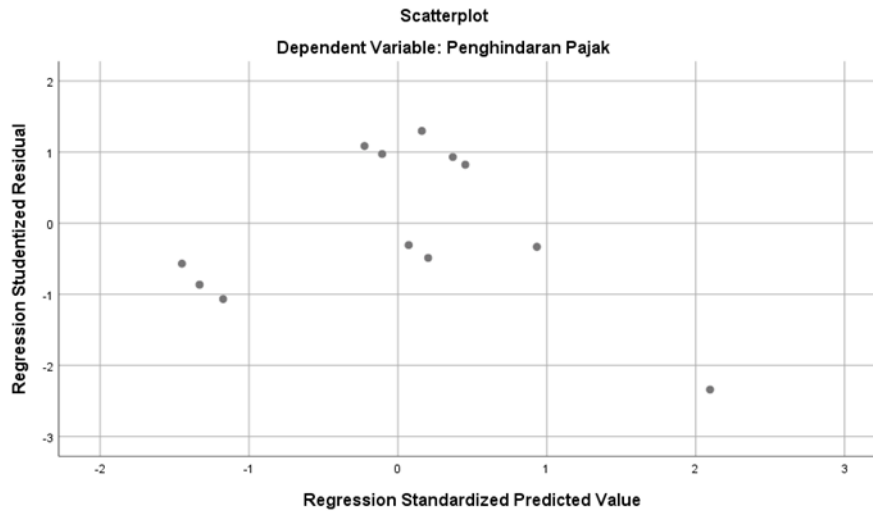
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS 25 Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, Variabel, Komite audit, kualitas audit dan Corporate Social Responsibility memiliki nilai Tolerance di atas ($>$) 0,10 dan demikian pula dengan nilai VIF dari setiap variabel memiliki nilai di kurang dari ($<$) 0,10 maka tidak terjadi korelasi antar variabel bebas dan model regresi bebas yang mana dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heterokedasitas



Sumber: Output SPSS 25 Data Diolah

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dilihat penyebaran titik-titik terjadi secara acak dan dapat diambil kesimpulan dimana tidak terjadinya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 ^a	,724	,621	,06096	1,751

a. Predictors: (Constant), CSR, Komite Audit, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS 25 Data Diolah

Pada pengujian tersebut nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,375 atau lebih dari (>) 0,05. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa pengujian ini terhindar dari autokorelasi.

3.7 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,078	3	,026	7,010	,013 ^b
	Residual	,030	8	,004		
	Total	,108	11			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), CSR, Komite Audit, Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 25 Data Diolah

Berdasarkan hasil uji F dinyatakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ 7,010 dan signifikansi (0,013) < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas audit, komite audit dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen cocok untuk mengukur variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,682	,136		5,014	,001		
	Kualitas Audit	,171	,066	,781	2,576	,033	,375	2,666
	Komite Audit	-,359	,094	-,765	-3,825	,005	,861	1,162
	CSR	-,455	,404	-,351	-1,127	,292	,355	2,815

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Output SPSS 25 Data Diolah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Corporate Governance terhadap penghindaran pajak.

a. Pengaruh Komite Audit terhadap penghindaran pajak.

Disini, komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. BEI memberi paling sedikit komite audit harus tiga orang, kurang dari tiga orang maka tidak sesuai dengan peraturan BEI, jadi jika jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak sesuai dengan peraturan BEI maka akan meningkatkan tindakan manajemen dalam melakukan minimalisasi laba untuk kepentingan pajak. Banyaknya komite audit belum mampu untuk memengaruhi kebijakan perusahaan untuk meminimalisir pajak yang dibebankan.

b. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak.

Kualitas audit terhadap tax avoidance yang ke arah negatif berarti dengan adanya kualitas audit akan mengurangi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Audit yang dilakukan oleh auditor the Big Four terbukti mampu mengurangi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen tersebut. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak yang berarti perusahaan yang menggunakan jasa Auditor the Big Four mengindikasikan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin kecil. Sehingga menyebabkan auditor the Big Four memiliki keinginan yang kuat untuk mempertahankan reputasi bagus yang dimilikinya,

4.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap penghindaran pajak

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa banyaknya kegiatan CSR tidak cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap penghindaran pajak. karena pengungkapan CSR berkaitan dengan pertanggungjawaban sosial oleh perusahaan. Perusahaan berharap dengan adanya tanggung jawab sosial memberikan pengaruh yang baik bagi semua kalangan baik perusahaan maupun masyarakat itu sendiri. Pengungkapan CSR memiliki pengaruh yang negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut berarti bahwa semakin rendah dengan penerapan pengungkapan CSR maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak dan berlaku sebaliknya

Get and Place:

5. KESIMPULAN

Praktik Corporate Governance yang baik, termasuk kualitas audit dan efektivitas komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Corporate Social Responsibility (CSR) juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi strategi penghindaran pajak dimana perusahaan yang menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah dengan ruang lingkup yang lebih luas dan kurun waktu yang lebih besar. Sehingga hasil penelitian lebih akurat dan lebih lengkap. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi hubungan antara Corporate governance, Corporate Social Responsibility, dan penghindaran pajak dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut saran untuk penelitian lebih lanjut. Lengkapi temuan kuantitatif dengan metode penelitian kualitatif seperti wawancara atau studi kasus untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam

tentang mekanisme Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility yang mempengaruhi keputusan perencanaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] sari , L. P., & Adibowo, A. S. (t.thn.). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Jurnal Of Accounting*.
- [2] Wiguna, J. (t.thn.). Pengaruh Corporate Social Responsibility., Prefensi risiko eksekutif, dan capital intensity . *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- [3] zahra, f. (2017). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN CAPITA INTENSIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *UJIAN SKRIPSI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*.
- [4] Armstrong, Christopher S., Jennifer L. Blouin, Alan D. Jagolinzer, dan David F. Larcker. 2015. *Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance*. *Journal of Accounting and Economics*, 60.
- [5] Kanagaretnam, Kiridaran, Kiat B.J. Lee, Chee Y. Lim, dan Gerald J. Lobo. 2016. *Relation between Auditor Quality and Tax Aggressiveness: Implications of Cross-Country Institutional Differences*. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 35(4).
- [6] Lestari, Sri Dewi dan Ni Gusti P. Wirawati. 2016. Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi Pengaruh Asimetri Informasi pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1).
- [7] Yorke, Sally M., Mohammed Amidu, dan Cletus Agyemin-Boateng. 2016. The Effects of Earnings Management and Corporate Tax Avoidance on Firm Value. *International Journal of Management Practice*, 9(2).